

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Di TK Dharma wanita 1 Durenan kab Trenggalek**

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur warga madrasah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaan karakter di Madrasah, semua komponen madrasah harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran.

Dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini di TK Dharma wanita 1 Durenan kab Trenggalek, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan usia siswa yang dihadapi. Adapun beberapa metode dalam menanamkan pendidikan karakter di TK Dharma wanita ini yaitu :

##### **1. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru . Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan

bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung. Sebagaimana yang tercantum dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah bahwa :

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.<sup>1</sup>

Dalam penerapan metode keteladanan di sekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu :

1. Memberikan keteladanan dengan cara apa yang dilihat anak. Oleh karena dalam konteks ini adalah pendidikan RA/TK, hendaknya guru-gurunya bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Misalnya guru mengajarkan kesabaran pada anak didik maka dalam keseharian terutama saat berinteraksi dengan anak-anak guru bisa menunjukkan sikap yang sabar, tidak cemberut apalagi gampang marah dengan anak didik.
2. Metode keteladanan dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dikelas melalui kisah-kisah para nabi dan kisah-kisah lainnya yang berisi keteladanan akhlak. Lewat bercerita anak akan dapat belajar tanpa mereka digurui dan biasanya akan senang.<sup>2</sup>

Metode keteladanan diterapkan guru secara real dengan memberikan contoh kepada siswa agar mereka itu percaya dengan apa yang dikatakan oleh guru, karena anak di usia dini memerlukan tingkah laku secara nyata, sehingga tidak timbul banyak pertanyaan dari mereka.

---

<sup>1</sup> Drs. Daryanto Suyatri Darmiatun, S.Si., M.T. , *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : GAVA MEDIA, 2013), hal 103

<sup>2</sup> *Ibid* ., Hal 105.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Roehstiyah NK bahwa :

Metode demonstrasi adalah cara mengajar instruktur atau guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.<sup>3</sup>

Dari definisi- definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara – cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang

---

<sup>3</sup> Roestiyah, N.K.. *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta : Rineka Cipta,2008) hal 83

relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Metode demonstrasi ini sangat tepat digunakan dalam penanaman pendidikan karakter di TK Dharma wanita, karena metode demonstrasi itu menunjukkan kepada siswa bagaimana cara melaksanakan praktek seperti membuang sampah harus di tempat sampah, saling membantu terhadap teman, disiplin waktu dan tanggung jawab.

### 3. Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan. Tim didaktik kurikulum menjelaskan bahwa metode karyawisata adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik dan guru pergi meninggalkan sekolah menuju ke suatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu. Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji

segala sesuatu secara langsung. Senada dengan pernyataan dari Moeslichatoen yang dikutip oleh Anita Yus, yaitu :

Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ad hubungannya dengan bahan pengembangan yang sedang dibahas di kelas. Metode ini akan mendorong anak untuk mengenal lingkungan dengan baik dan membangkitkan kecintaannya terhadap Tanah Air maupun kepada Allah. Melalui metode karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pembauan, pengecap dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal itu dimungkinkan karena benda ada yang memiliki sifat dapat dilihat, diraba, didengar suaranya, informasi ini akan membentuk suatu persepsi yang membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan pada diri anak. Metode karyawisata memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati.<sup>4</sup>

Melalui metode karyawisata dapat ditumbuhkan minat dan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan persepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Selama berkaryawisata dapat melatih diri berdisiplin, mengenal dan menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan bekerja sama. Dengan kondisi seperti ini anak dilatih membiasakan diri yang akhirnya akan mengembangkan aspek sosial emosional dan pembentukan serta penanaman moral dan nilai-nilai agama.

---

<sup>4</sup> Drs. Daryanto Suyatri Darmiatun, S.Si., M.T. , *Implementasi Pendidikan Karakter di . . .* hal 127

Demikian dari beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini. Metode-metode tersebut sifatnya saling melengkapi. Artinya, metode yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Metode tersebut akan dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang baik, jika metode tersebut diaplikasikan secara bersama-sama. Harapannya, segala kekurangannya maupun kelemahan di masing-masing metode yang lain. Oleh karena itu, supaya pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini dapat berhasil, pergunakanlah metode pembelajaran yang tepat guna sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik, bermakna, asyik, dan menyenangkan.

## **2. Hambatan Dan Solusi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Di TK Dharma wanita Durenan 1 Trenggalek.**

### **1. Faktor penghambat**

Proses pembentukan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan yang sering disebut faktor bawaan dan faktor lingkungan atau yang disebut dengan faktor eksogen antara keduanya terjadi interaksi.<sup>5</sup>

#### **a. Faktor lingkungan**

Pembentukan lingkungan inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi

---

<sup>5</sup> Mulyasa.. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal 34

siswa yang terbentuk melalui proses belajar, baik secara formal maupun nonformal, jadi pendidikan karakter dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi di antara faktor khas yang ada dalam diri siswa dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri siswa. Hal ini senada dengan pernyataan Semiawan Conny yaitu :

Secara normatif pembentukan atau pengembangan karakter memerlukan kualitas lingkungan yang saling mempengaruhinya dalam pembentukan karakter seperti (1) lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama yang menjadi tempat bagi seseorang sejak usia dini, dengan kata lain dalam lingkungan keluargalah seseorang dapat belajar tata nilai atau moral. Karena tata nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya, di keluargalah proses pendidikan karakter terbentuk. Pertama dan utama pendidikan keluarga ini akan menentukan seorang siswa dalam prosesnya menjadi orang yang lebih dewasa memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu dan menentukan bagaimana melihat dunia sekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan diri sendiri, berbeda status sosial, berbeda suku, berbeda agama, berbeda ras, berbeda latar belakang budaya. Di keluargalah seseorang dapat mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup, (2) media massa, dalam era kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pengembangan karakter siswa atau sebaliknya, merusak karakter siswa atau bangsa adalah media massa khususnya media elektronik, dengan pelaku utama televisi. (3) teman sepeergaulan. Teman sepeergaulan adalah salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, (4) sekolah. Secara lebih spesifik tujuan pendidikan karakter di sekolah mencakup: (1) membantu para siswa untuk mengembangkan potensi kebajikan dalam sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan, dan baik dalam perbuatan, (2) membantu para siswa menyiapkan diri menjadi warga negara yang baik, (3) dengan karakter yang kuat dan baik siswa diharapkan dapat mengembangkan kebajikan dan potensi dirinya secara penuh dan dapat membangun kehidupan yang baik, berguna dan bermakna, (4) dengan karakter yang kuat dan baik, para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang muncul dari makna derasnya

arus globalisasi dan pada saat yang sama mampu menjadikan sebagai peluang untuk berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat dan kemanusiaan.<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter itu adalah faktor keluarga, media masa, teman dan sekolah sendiri, maka dari itu di TK Dharma wanita ini siswa diajarkan bagaimana menjadi seseorang yang berkarakter baik sehingga ketika mereka lulus nanti pihak sekolah sangat berharap supaya pendidikan karakter ini bisa tertanam seterusnya kepada mereka.

#### b. Faktor Teman

Teman merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik utamanya perkembangan yang terjadi dari sisi religiusnya, karena mayoritas remaja banyak menghabiskan waktunya bersama teman sejawat dari pada bersama keluarganya.

Hal ini salah satunya yang menjadi penghambat dari penanaman karakter bila peserta didik salah memilih teman, karena bila sudah keluar dari lingkungan sekolah maka guru TK Dharma wanita sudah tidak bisa memantau lagi secara penuh terhadap pergaulan siswa, dan hanya bisa menghimbau dari orang tua.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Semiawan, Conny & Yufiarti. *Membangun Karakter di Sekolah Naskah Kajian Pendidikan Karakter*, (jakarta : PT Rineka cipta, 2010) hal 44

<sup>7</sup> Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. . . hal 36



## 2. Solusi mengatasi hambatan

Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui saat menanamkan pendidikan karakter yaitu : Sebagai seorang guru itu tugasnya mendidik dan mengawasi siswanya ketika di lingkungan sekolah, tetapi jika yang menghambat perkembangan pendidikan karakter itu di lingkungan keluarga, maka sebagai guru harus sering-sering mengajak orang tua/wali murid bermusyawarah untuk tetap mengawasi anaknya dan juga memberi tahu orang tua untuk lebih berhati-hati dalam perbuatan, perkataan supaya anak itu tidak sampai mencontoh hal-hal yang buruk ketika berada di lingkungan keluarga.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Zuriah, N. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007) hal 54